

PENERAPAN METODE PROYEK DALAM PEMBELAJARAN PAI

Oleh : Ahmad Teguh Purnawanto, M.Pd.

ABSTRAK

Pembelajaran sekarang yang difokuskan kepada implementasi Kurikulum 2013 akan berorientasi kepada pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis produk (*product based learning*) dan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery based learning*).

Khusus dalam pembelajaran berbasis produk tentunya sebuah pembelajaran yang dihasilkan adalah sebuah hasil yang dapat dimanfaatkan, digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai produk yang tertampil di atas, dilaksanakan dalam pembelajaran yang melibatkan peran siswa dan instruktur. Untuk ke depannya akan diterapkan pembelajaran berbasis produk dengan melibatkan siswa secara total, sehingga skill yang dimiliki siswa benar-benar siap pakai. Dalam hal mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tentunya akan diinginkan sebuah pembelajaran yang menghasilkan dan bermanfaat.

Tentunya hal ini telah dicanangkan oleh Rasulullah saw. "al ilmu yanfau" (ilmu pengetahuan yang bermanfaat). Ada beberapa kajian tentang hasil produk yang jika dilaksanakan oleh seorang guru Agama Islam ketika dia telah melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam sebuah kelasnya. Seiring diimplementasikannya kurikulum 2013 ini, diharapkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh peserta didiknya di kelas. Oleh karena itu tujuan dari penulisan kajian ini adalah untuk memaparkan PENERAPAN METODE PROYEK DALAM PEMBELAJARAN PAI.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Metode pembelajaran berbasis proyek, PBL.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada suatu perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelolah pelajaran itu sendiri. Hal itu bisa dipahami karena membawa peserta didik kearah perubahan yang diinginkan merupakan pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu analisis yang tajam dan perencanaan yang mantap, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat serta menerapkannya kepada peserta didik.

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Adapun yang biasa membuahkan hasil yang langgeng hanyalah kegiatan aktif.

Belajar dalam konteks nyata menjadi pencetus lahirnya prestasi belajar karena belajar menemukan kemampuan belajarnya melalui rasa kemandirian yang dibangun secara bersama akan meningkat seiring dengan tantangan yang dikembangkan dalam belajar menggunakan perencanaan model *Project Based Learning*. Salah satu ciri dari belajar berbasis proyek adalah adanya perilaku anggota kelompok yang bekerja secara bersama. Hal ini dipertegas oleh Blumenfeld (2000) yang menyebutkan

salah satu dari empat esensial pengetahuan yang didesain dalam *Project Based Learning*, yaitu adanya kolaborasi yang dibangun sesama komunitas.

Hal ini memungkinkan, pembelajaran *Project Based Learning* efektif berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara pelajar dengan kawan sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Selain itu pengajar hanyalah sebagai fasilitator, merancang kegiatan, dan sumber belajar, memberikan nasehat pada pelajar yang secara substansial mendorong lahirnya proses belajar yang bermakna.

Pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode kooperatif, penemuan, inkuiri, eksploratif, berpikir kritis dan memecahkan masalah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah metode *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek/Penugasan). Pembelajaran *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis proyek/Penugasan) merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh

pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Karena pendidikan itu merupakan proses kehidupan dan bukan penyiapan kehidupan di masa yang akan datang, maka pekerjaan guru akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengerjakan bagaimana menjalani kehidupan. Manusia menjalani kehidupan dengan berbagai masalah yang dihadapi untuk diselesaikan secara memuaskan. Gagasan John Dewey di atas yakni *"learning by doing"* dikembangkan oleh William H. Kilpatrick dalam metode proyek. Metode proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih ke tanggung jawab kepada anak didik. Aktivitas pengajaran dengan menggunakan metode proyek dimaksudkan untuk membantu anak mencari jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi yang menyibukkan pikiran mereka. Karena berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dengan sepenuh hati dan memecahkan masalah tertentu secara efektif dan efisien.

Pembelajaran berdasarkan proyek tidak dapat terjadi tanpa guru mengembangkan kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara terbuka, sehingga metode pembelajaran proyek ini tidak lepas dari adanya diskusi kelas.

Pembelajaran berdasarkan proyek berguna untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan guru, sehingga pokok bahasan yang sesuai untuk diajarkan dengan metode pembelajaran berdasarkan proyek adalah bahasan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan guru dengan bekerjasama.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya: *thaharah, shalat, haji* dan *umrah*, merawat *jenazah*, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran berbasis proyek, dengan adanya metode pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan siswa aktif belajar dan mampu memahami materi PAI yang disampaikan oleh pendidik sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang meliputi:

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode proyek guna meningkatkan keaktifan siswa?

PEMBAHASAN

A. PAI dan Ruang lingkungnya

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam berfokus pada lima aspek yaitu: Al-Qur'an, Al Hadist, Aqidah, Syari'ah, Akhlak dan Tarikh.

Materi pembelajaran PAI bukan sekedar materi hafalan semata. Materi Pembelajaran PAI diharapkan bermakna dan akan menjadi bekal tuntunan kehidupan menuju kebahagiaan di dunia dan akherat. Pembelajaran PAI menuntut siswa yang aktif melakukan pemahaman, pembentukan sikap mental dan membuahkan amal perbuatan. Misalnya dalam materi syariah, kurangnya pemahaman terhadap materi ini menjadikan peserta didik akan mengalami kesulitan, terlebih ketika dalam dunia nyata mereka dihadapkan dengan persoalan-

persoalan yang menuntut mereka untuk melakukan tata cara sebuah kegiatan keagamaan.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik selain menguasai bahan yang akan diajarkan juga dituntut untuk menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran. Metode tersebut dapat disesuaikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Begitupun pada materi PAI, siswa dituntut memahami materi pembelajaran bukan dengan mendengarkan informasi dari guru saja tetapi siswa juga dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek dalam PAI sangat mungkin untuk dilakukan dan dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dalam penugasan (proyek) belajar peranan orang dewasa melalui melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri.

B. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Metode ini dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity-bases*

learning, dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif, yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.

Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar.

Metode pembelajaran proyek adalah kegiatan belajar mengajar yang prosesnya berdasarkan inkuiri. Dalam pembelajaran ini, siswa berfokus pada pertanyaan dan permasalahan yang kompleks. Kemudian menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah melalui proses investigasi yang dilakukan secara kolaboratif dalam beberapa waktu. Kebanyakan proyek terlaksana dengan melakukan investigasi isu-isu dan topik-topik otentik yang ditemukan di luar sekolah, selama proses inkuiri, siswa mempelajari isi, informasi dan fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dari tiap-tiap pertanyaan. Selama proses berlangsung siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan dan kebiasaan berpikir yang bernilai.

Pembelajaran Berbasis Proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*Learning by Doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama

penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan, mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Kemudian masalah tersebut dipecahkan secara berkelompok. Dan dalam pembelajaran ini siswa mampu menemukan sendiri penyelesaian dari produk/tugas yang diberikan.

C. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Buck Institute for Education, bahwa belajar berbasis proyek memiliki karakteristik:

- a. Pembelajar membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- b. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
- c. Pembelajar merancang proses untuk mencapai hasil
- d. Pembelajar bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang didapatkan
- e. Melakukan evaluasi secara *continue*
- f. Pembelajar secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- g. Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya

- h. Kelas memiliki atmosfer yang memberikan toleransi atas kesalahan dan perubahan. karakter tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki lima prinsip yang merupakan ciri yang dapat membedakan pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran lain, yaitu:

- a. *Centrality*, proyek sebagai pusat atau sentral
- b. *Driving Question, Project-Based Learning* difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- c. *Constructive investigation*, proyek harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan proyek yang dijalankan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan baru bagi siswa.
- d. *Autonomy*, aktivitas siswa sangat penting, siswa sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi (*problem solver*).
- e. *Realisme*, kegiatan siswa difokuskan pada kegiatan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau dunia nyata. Aktifitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.

Lima prinsip dari pembelajaran berbasis proyek ini merupakan karakter yang harus ada dalam model pembelajaran proyek. Karakter ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mengutamakan aktifitas siswa dalam menghimpun konsep dan pengetahuannya.

Pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek memang sangat mirip, keduanya menekankan lingkungan belajar siswa aktif, kerja kelompok (kolaboratif), dan teknik evaluasi otentik (*authentic assessment*). Maka dalam *project-based learning* siswa lebih didorong pada kegiatan desain: merumuskan job, merancang (*designing*), mengkalkulasi, melaksanakan pekerjaan dan mengevaluasi hasil.

D. Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan metode pembelajaran lainnya, yang dapat memberikan keuntungan bagi siswa, guru, dan perkembangan kualitas sekolah. Menurut Moursund dalam buku Made Wena, keuntungan pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut:

- a. *Increased motivation*. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek

- yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha untuk menyelesaikan proyek, siswa merasa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.
- b. *Increased Problem-solving ability*, beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif, dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks.
 - c. *Improved library research skill*. Karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan siswa harus mampu secara cepat harus mampu memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
 - d. *Increased collaboration*. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi *online* adalah aspek-aspek kolaboratif dalam proyek.
 - e. *Increased resource-management skills*. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- Pembelajaran berbasis proyek terutama dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dalam penugasan (proyek) belajar peranan orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri. Uraian rincian terhadap ketiga tujuan ini diuraikan sebagai berikut:
- a. Metode proyek merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak didik memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik.
 - b. Melalui pembelajaran berbasis proyek diharapkan siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan, keterampilan dan minat serta kebutuhannya terpadu dengan kemampuan, dan minat serta kebutuhan siswa lain dalam mencapai tujuan kelompok.
 - c. Metode proyek diharapkan dapat memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran, karena proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah.
 - d. Metode proyek bertujuan mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan siswa dengan siswa lain dalam kelompok, yang dapat

menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri.

- e. Metode proyek memberi peluang kepada tiap anak untuk berperan serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih bagian pekerjaan kelompok sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat masing-masing.

E. Tahap pembelajaran berbasis proyek

Dalam strategi pembelajaran berbasis proyek terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan, agar pelaksanaan seluruh proses kegiatan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat berhasil. Strategi pembelajaran berbasis proyek terdiri atas tiga tahap utama, yaitu :

- a. Tahap perencanaan
Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan berbasis proyek, tahap perencanaan ini sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran, tahap perencanaan ini harus dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Maka langkah-langkah perencanaan dirancang sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek
Mengingat pembelajaran pratik berbasis proyek lebih bersifat kompleks, maka sertiap bagian proyek harus dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Dari setiap pekerjaan proyek harus dirumuskan tujuan pembelajarannya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
- 2) Mengalisis karakteristik siswa
Untuk mengelompokan siswa ke dalam kelompok, jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, maka harus dilihat kemampuan dan keterampilan siswa.
- 3) Merumuskan strategi pembelajaran
- 4) Membuat lembar kerja (job sheet)
- 5) Merancang kebutuhan sumber belajar
- 6) Merancang alat evaluasi
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
 - 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja
 - 3) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas masing-masing
 - 4) Mengerjakan proyek
- c. Tahap Evaluasi
 - 1) Mempresentasikan hasil proyeknya
 - 2) Adanya forum tanya jawab

- 3) Guru mengevaluasi secara lengkap
- 4) Kemajuan belajar siswa dapat diketahui jelas
- 5) Begitupun kelemahan dalam proses pembelajarannya sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.

F. Pedoman Pembimbing dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam membimbing siswa dalam pembelajaran berbasis proyek ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pijakan tindakan. Adapun pedoman pembimbingan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Keautentikan

Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut :

- 1) Mendorong dan membimbing siswa untuk memahami kebermaknaan dari tugas yang dikerjakan.
- 2) Merancang tugas siswa sesuai dengan kemampuannya sehingga ia mampu menyelesaikannya tepat waktu.
- 3) Mendorong dan membimbing siswa agar mampu menghasilkan sesuatu dari tugas yang dikerjakannya.

b. Ketaatan terhadap nilai akademik Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa strategi berikut:

- 1) Mendorong dan mengarahkan siswa agar

mampu menerapkan berbagai pengetahuan/disiplin ilmu dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

- 2) Merancang dan mengembangkan tugas-tugas yang dapat memberi tantangan pada siswa untuk dapat menggunakan berbagai metode dalam pemecahan masalah.

- 3) Mendorong dan membimbing siswa untuk mampu berfikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah.

c. Belajar pada dunia nyata Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa strategi berikut,

- 1) Mendorong dan membimbing siswa untuk mampu bekerja pada konteks permasalahan yang nyata yang ada dimasyarakat.

- 2) Mendorong dan mengarahkan agar siswa mampu bekerja dalam situasi organisasi yang menggunakan teknologi yang tinggi.

- 3) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu mengelola kemampuan keterampilan pribadinya.

d. Aktif meneliti

Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa setratgi berikut,

- 1) Mendorong dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya sesuai jadwal yang telah dibuatnya.

- 2) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian dengan berbagai macam metode, media, dan berbagai sumber.
 - 3) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui presentasi ataupun media lain.
- e. Hubungan dengan ahli
Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa strategi berikut,
- 1) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk mampu belajar dari orang lain yang memiliki pengetahuan yang relevan.
 - 2) Mendorong dan mengarahkan siswa bekerja/berdiskusi dengan orang lain dalam memecahkan masalah.
 - 3) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajak/meminta pihak luar untuk terlibat dalam menilai kerjanya.
- f. Penilaian
Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa strategi berikut,
- 1) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu melakukan evaluasi diri terhadap kinerjanya dalam mengerjakan tugasnya.
 - 2) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajak pihak luar untuk terlibat mengembangka

standar kerja yang terkait dengan tugasnya.

- 3) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk menilai unjuk kerjanya.

PENUTUP

Penerapan metode proyek dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dimana siswa dapat ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode proyek adalah salah satu metode yang terbaik untuk mendidik murid-murid berpikir bebas dan lepas dengan arahan guru. Siswa belajar berpikir menghadapi masalah dan memecahkannya, tidak hanya menghafal kaedah-kaedah.

Sekolah pada hakikatnya berkewajiban mempersiapkan anak didiknya agar tidak canggung hidup di tengah-tengah masyarakat yang banyak sekali masalah-masalah yang akan ditemuinya. Oleh karenanya guru berkewajiban melatih anak didik untuk memberikan kemampuan teknik menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada kelas atau sekolah. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek, walaupun terbatas, guru dapat memotivasi siswa dan berinovasi agar pembelajaran yang bermakna dapat terwujud.

Penerapan metode proyek pada pembelajaran PAI menjadi metode alternatif yang memudahkan guru dalam memantapkan

pemahaman melalui pengalaman dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI yang

berdampak pada hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risa, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Serba Jaya, 2010.
- Firmanasari, Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional, 2011.
- Muhaiminin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.
- Noerazizah, "Pengaruh Metode Proyek terhadap hasil Belajar Biologi Siswa kelas X pada Konsep Pencemaran Lingkungan" Skripsi pada Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta, Jakarta, 2008.
- Rais Muh., " Model Project Based Learning sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa" Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2010.
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Preneda Media Group, 2008.
- Silberman, Melvin. Active learning 101 cara belajar siswa aktif, Bandung : Nusa media, 2011.
- Suci Ni Made, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha", Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2008.
- Susanti, Elly Ika, "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Karang Binangun Lamongan" Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2008.
- Wena, Made, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.